

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>2</sup> Bank syariah harus memastikan bahwa setiap produk dan jasa yang diberikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah, begitu pula dengan operasional yang dijalankannya.<sup>3</sup> Sistem perbankan syariah tidak membolehkan adanya pelaksanaan kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan syariah, misalnya terdapat praktik pembungaan uang (ribawi), praktik *gharar*, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan dalam perbankan merupakan hal yang sangat penting dimana bank merupakan bisnis yang terpercaya.<sup>5</sup> Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank. Kinerja keuangan juga digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 1

<sup>3</sup> Trisadini P Usanti and Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

<sup>4</sup> K Kamilah and Annio Indah Lestari Nst, "Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 6 (2019), hal. 108.

<sup>5</sup> Akhmad Sirojudin Munir, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 9, no. 1 (2017): 56–68, hal. 62.

mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.<sup>6</sup> Pencapaian kinerja keuangan yang baik dan kemampuan dalam mempertahankan hidup perbankan dalam jangka panjang tergantung pada banyak keputusan individual dan kelompok kolektif yang terus menerus dibuat oleh manajemen. Setiap keputusan yang diambil akan menimbulkan dampak keuangan yang menyebabkan semakin membaik atau memburuknya suatu kinerja perbankan tersebut. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.<sup>7</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan non-operasionalnya.<sup>8</sup> Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>9</sup> Profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perbankan

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 109.

<sup>7</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 28.

<sup>8</sup> Sigit Adi Triyanto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Di Jawa Barat: Studi Kasus Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2020): 37–51, hal. 42.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 254.

dalam satu periode tertentu, menilai posisi dan perkembangan laba dari waktu ke waktu dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan dengan modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang dimiliki perbankan yang juga dapat menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas memiliki arti yang penting untuk dunia perbankan, karena tujuan fundamental bisnis dari perbankan adalah mendapat keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada para nasabahnya.<sup>10</sup> Selain itu investor memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari bank melalui peningkatan nilai investasi serta deviden yang diberikan oleh perusahaan. Peningkatan nilai investasi tersebut dapat terwujud dengan adanya peningkatan kinerja profitabilitas bank.

Rasio profitabilitas terbagi dalam beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah berhubungan dengan aset yang dikenal dengan istilah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dipilih peneliti untuk penelitian ini karena fokus ROA pada keuntungan bank syariah yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank sehingga hal ini dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset bank.<sup>11</sup> Berikut

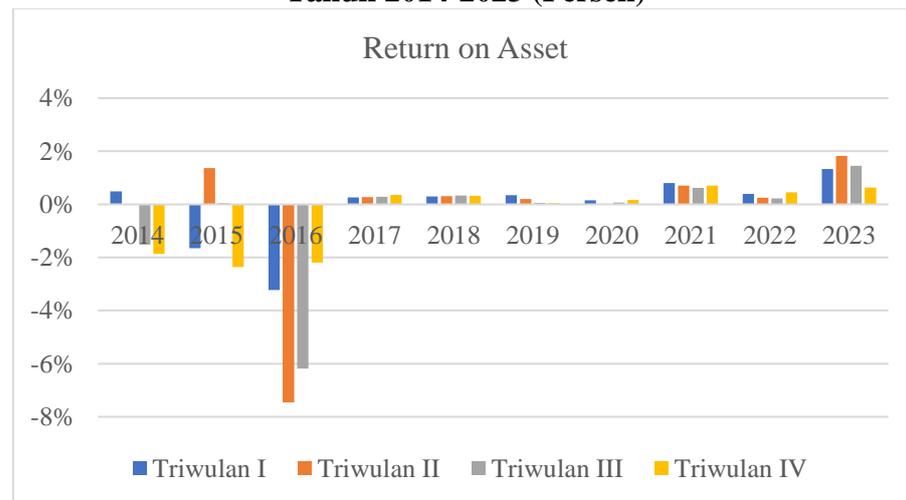
---

<sup>10</sup> Selviana, *Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT BPR Dana Nagoya*. Diss. Prodi Akuntansi, 2018. (Batam: Skripsi diterbitkan, 2018).

<sup>11</sup> Astohar Astohar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 7, no. 2 (2016): 32-51, hal. 43.

merupakan gambar perkembangan ROA pada Bank Victoria Syariah tahun 2014-2023:

**Gambar 1.1**  
**ROA Bank Victoria Syariah**  
**Tahun 2014-2023 (Persen)**



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Victoria Syariah Tahun 2014-2023.

Berdasarkan Gambar 1.1 tingkat ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan ini menunjukkan triwulanan dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan kenaikan dan penurunan yang signifikan dengan angka negatif pada beberapa tahun awal dan perbaikan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 dan 2015, ROA cenderung negatif, dengan penurunan yang tajam pada tahun 2016, mencapai -7,46% di triwulan II 2016. Namun mulai tahun 2017, ROA menunjukkan stabilisasi dan peningkatan, meskipun masih fluktuatif. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan triwulan I mencapai 1,33% dan puncaknya di triwulan II dengan 1,83%. Data ini

mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan bank dalam beberapa tahun terakhir setelah mengalami masa sulit sebelumnya.

Penurunan terus-menerus dalam nilai aset suatu perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada laba perusahaan. Ketika nilai aset mengalami penurunan, ini dapat mengindikasikan berbagai masalah di dalam perusahaan, seperti penurunan efisiensi operasional, penurunan nilai investasi, atau bahkan masalah struktural yang lebih dalam. Secara khusus, penurunan nilai aset dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil. Ini dapat terjadi karena aset yang menurun nilai atau tidak dioptimalkan secara efisien cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih rendah. Selain itu, penurunan nilai aset juga dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor dan kreditur, yang pada gilirannya dapat membatasi akses perusahaan terhadap sumber pendanaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Dengan demikian, penurunan terus-menerus dalam nilai aset dapat mengarah pada penurunan laba perusahaan secara keseluruhan, serta menghadirkan tantangan yang serius bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi ROA adalah kecukupan modal. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal

CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.<sup>12</sup> Modal bank yang cukup besar memungkinkan bank untuk mengelola operasionalnya secara efisien dan menanggung kerugian potensial. Hal ini berpotensi meningkatkan kekayaan bank dan pemegang saham. Sebaliknya, modal terbatas dapat menghambat efisiensi operasional, memengaruhi profitabilitas terutama jika bergantung pada CAR dan ROA yang tinggi.<sup>13</sup>

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA dari segi rasio likuiditas adalah FDR. *Financing to Deposit Ratio* diperhitungkan untuk mengetahui serta menilai kondisi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerima dana. Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.<sup>14</sup> Semakin besarnya nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam

---

<sup>12</sup> Astohar Astohar, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 7, no. 2 (2016): 32–51, hal. 43.

<sup>13</sup> Anisa Nur Rahma, *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, (Purwokerto: Skripsi diterbitkan, 2018).

<sup>14</sup> Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hal. 20.

sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>15</sup>

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi ROA berupa resiko pembiayaan bermasalah adalah NPF. *Non Performing Financing* merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko dari pembiayaan.<sup>16</sup> Jika rasio ini meningkat, itu menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank semakin menurun. Peningkatan NPF juga menandakan penurunan kualitas dalam proses penyaluran pembiayaan oleh bank, yang berarti bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang dimilikinya.<sup>17</sup>

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi ROA adalah rasio yang mengukur seberapa besar biaya operasional suatu bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan parameter yang signifikan untuk mengevaluasi kesehatan suatu perusahaan dengan tujuan menentukan kemampuannya dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban

---

<sup>15</sup> Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT. BPR Pasarbaya Kuta" dalam *Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 1* (2016), hal. 312- 317.

<sup>16</sup> Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dan Abrar Amri. "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018." *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance Vol.3 No.1* (2021), hal. 36-55.

<sup>17</sup> Dewa P K Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2015). hal.180.

operasionalnya.<sup>18</sup> Arus kas yang diperoleh oleh sebuah bank dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasionalnya, termasuk pembiayaan modal kerja dan ekspansi investasi. Dengan demikian, BOPO menjadi indikator penting dalam mengukur efisiensi dan kinerja keuangan suatu bank, serta memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah mengenai Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi mengenai Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ridwan, Zamzami, dan Yudi, "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)* Vol.6 No.4 (2021), hal. 253-266.

<sup>19</sup> Lilik Sriwahyuni, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah*. (Ponorogo: Skripsi diterbitkan, 2020).

<sup>20</sup> Anisa Nur Rahmah, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. (Purwokerto: Skripsi diterbitkan 2018).

<sup>21</sup> Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19." *At-Taqaddum* Vol.12 No.1 (2020): hal.13-24.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Lufianda dan Syafri mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa CAR, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh terhadap ROA.<sup>22</sup>

Ketertarikan peneliti menggunakan Bank Victoria Syariah didasarkan pada kenaikan dan penurunan data *Return on Asset* (ROA) selama periode 2014-2023, mencerminkan tantangan dan keberhasilan dalam pengelolaan aset serta efisiensi operasional bank. Selain itu, bank ini menarik karena transisinya dari bank konvensional menjadi bank syariah, yang menawarkan perspektif unik tentang adaptasi prinsip-prinsip syariah. Dukungan dari perusahaan induk, PT Bank Victoria International Tbk, memperkuat komitmen dalam membangun kepercayaan nasabah, menjadikannya objek penelitian menarik untuk memahami dampak kebijakan dan strategi syariah terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, pada akhirnya peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2014-2023”**.

---

<sup>22</sup> Putri Lufianda. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol.3.No.2 (2023): hal. 3243-3254.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Terdapat ketidakstabilan dalam kinerja keuangan bank yang dapat menghambat kemampuan bank untuk merencanakan dan mengelola kebutuhan modal jangka panjang secara efektif. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan dalam mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperluas operasi bisnis bank.
2. Selain itu, risiko yang tinggi terkait efisiensi penggunaan aset dapat mengancam margin keuntungan bank dan meningkatkan risiko kerugian, terutama jika biaya operasional tinggi atau aset tidak dioptimalkan dengan baik. Selanjutnya, potensi kesulitan dalam mempertahankan pertumbuhan yang konsisten dapat merusak reputasi bank di mata investor dan nasabah, yang dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan dan dukungan finansial yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan operasional bank.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023?
2. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023?
3. Apakah FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023?
4. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023?
5. Apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara signifikan terhadap ROA Bank Victoria Syariah periode 2014-2023

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca dengan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait perbankan syariah khususnya dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas ROA Bank Victoria Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Perbankan syariah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, termasuk penelitian yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROA.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2014-2023 dengan mencari data dari OJK ataupun website resmi Bank Victoria Syariah. Variabel bebas meliputi CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Dengan variabel terikat yang digunakan adalah ROA Bank Victoria Syariah.

### **2. Batasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO yang mengukur besar pengaruh variabel terhadap ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2014-2023.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>23</sup> *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset dengan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.<sup>24</sup> Laba yang diperoleh dapat digunakan oleh manajemen bank untuk menjamin keberlangsungan operasional bank itu sendiri.

#### b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang mengukur kecukupan modal bank untuk menopang risiko dari aktiva yang dimilikinya.<sup>25</sup> Minimal CAR saat ini adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), termasuk Resiko Pasar dan

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 202.

<sup>24</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 480.

<sup>25</sup> Khoirunisa Khoirunisa and Rendra Erdkhadifa, "Pengaruh CAR, DPK, NIM, ROA, NPF, Dan Inflasi Terhadap FDR Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020," *Syar'at Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 6, no. 2 (2022): 127–52, hal. 132.

Operasional, sesuai dengan kondisi bank yang bersangkutan.<sup>26</sup> Modal yang mencukupi memungkinkan bank mengelola operasional secara efisien dan menanggung potensi kerugian, yang berpotensi meningkatkan kekayaan bank dan pemegang saham. Sebaliknya, modal terbatas dapat menghambat efisiensi operasional, terutama jika bank bergantung pada CAR dan ROA yang tinggi untuk profitabilitasnya.<sup>27</sup>

c. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.<sup>28</sup> Penyaluran dana pembiayaan yang besar dibandingkan dengan deposit mengakibatkan risiko yang lebih tinggi bagi bank. Jika pembiayaan mengalami kegagalan, bank akan kesulitan mengembalikan dana masyarakat.

d. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* merupakan faktor yang dapat

---

<sup>26</sup> Nadi Hernadi, et. all., “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019” dalam *Jurnal Geo Ekonomi Vol. 11 No. 1*, hal. 77. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id> diakses pada 20 Februari 2024.

<sup>27</sup> Anisa Nur Rahma, *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, (Purwokerto: Skripsi diterbitkan, 2018).

<sup>28</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 116-117.

memengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko dari pembiayaan.<sup>29</sup> Jika rasio ini meningkat, itu menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank semakin menurun. Peningkatan NPF juga menandakan penurunan kualitas dalam proses penyaluran pembiayaan oleh bank, yang berarti bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang dimilikinya.<sup>30</sup>

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan terjadinya pemborosan operasional bank dikarenakan besarnya proporsi beban yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkan.<sup>31</sup> Semakin rendah rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Hafizh Muarif, Ibrahim Azharsyah, dan Abrar Amri. "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018." *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance Vol.3 No.1* (2021), hal. 36-55.

<sup>30</sup> Dewa P.K. Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2015). hal.180.

<sup>31</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum...*, hal. 31.

<sup>32</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrissia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hal. 972.

## 2. Definisi Operasional

### a. *Return On Asset*

ROA menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah yang didasarkan pada perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank syariah dengan total aset yang dimiliki bank.<sup>33</sup> ROA bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR diukur berdasarkan modal sendiri yang meliputi laba ditahan, ekuitas, pemegang saham dan lainnya yang kemudian dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang mana hal ini merupakan jumlah aset bank yang ditimbang menurut risikonya. Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

---

<sup>33</sup> Suryani, Suryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.19 No.1 (2011) hal.56.

<sup>34</sup> Fitriyani dan Didin Rasyidin Wahyu, "Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)", *BanqueSyar'i*, Vol.4, No.1, Tahun 2018, hal.6.

c. *Financing to Deposit Ratio*

FDR diukur dengan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR, maka semakin meningkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank.<sup>35</sup>

Adapun rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing*

NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet) terhadap total pembiayaan. Perhitungan NPF dapat dilihat dari rumus berikut:<sup>36</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun

---

<sup>35</sup> Muhamat Iqbal and Saiful Anwar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (Online) Vol.2, No.2 (2022), hal.261.

<sup>36</sup> Suryani Sri Lestari, Berliana Dwi Angraeni, dan Saniman Widodo, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2020", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.9, No.1, Tahun 2022, hal.138.

rumus perhitungan BOPO sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

### 2. Bagian Utama

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### Bab II Landasan Teori

Pada bab ini mencakup tentang *grand theory*, kajian penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan, hipotesis yang akan menejadi dugaan

---

<sup>37</sup> Ali Suyanto Herli, Buku Pintar Pengelolaan ..., hal. 139.

jawaban oleh peneliti, dan kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik dan analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang uraian objek penelitian, analisis data hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

### Bab V Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang analisis kesesuaian antara temuan penelitian dengan teori dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

### Bab VI Penutup

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.